

Dosamūlacitta  
&  
Mohamūlacitta

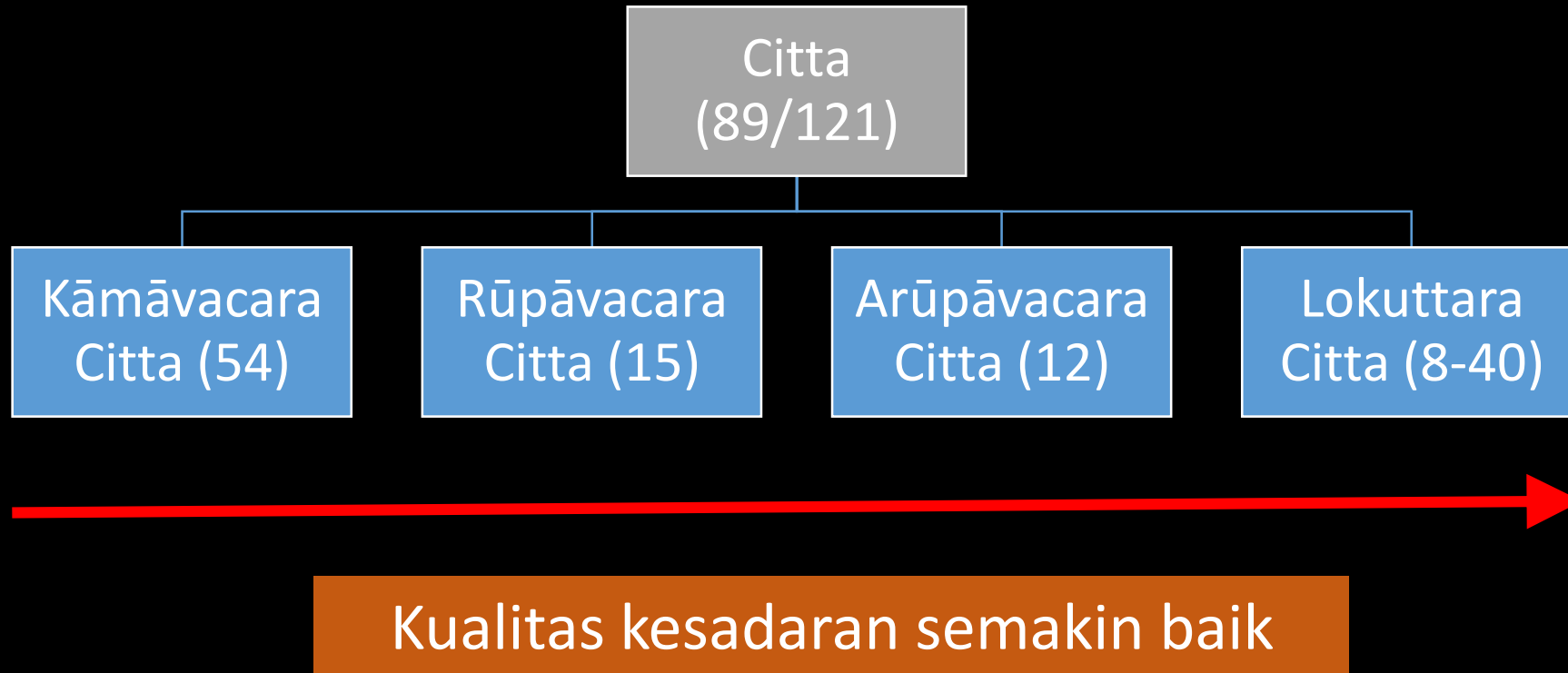
Dhammavihārī Buddhist Studies



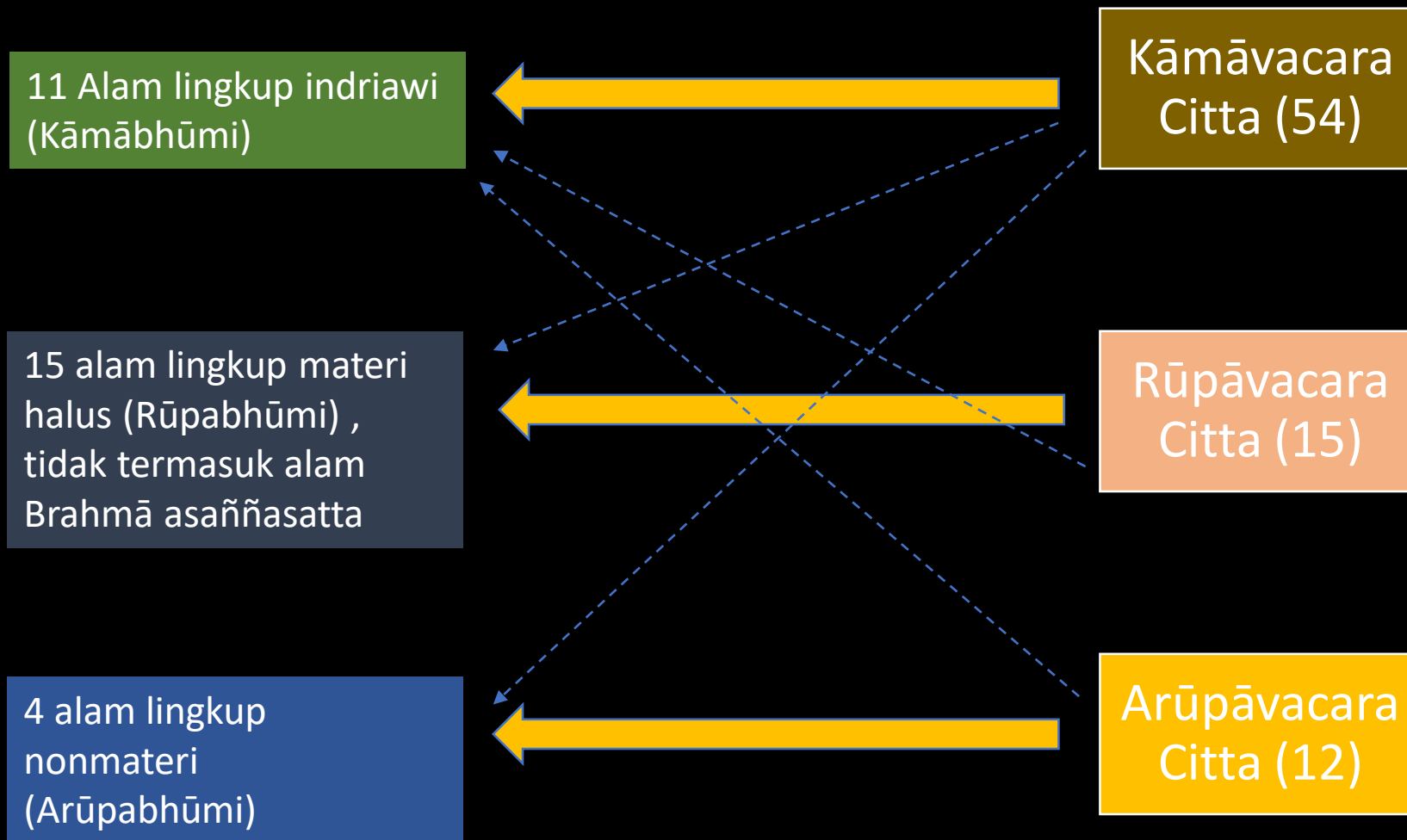
DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

# Klasifikasi Kesadaran berdasarkan tingkatannya (bhūmibhedacitta)



# Hubungan citta dengan alam kemunculannya

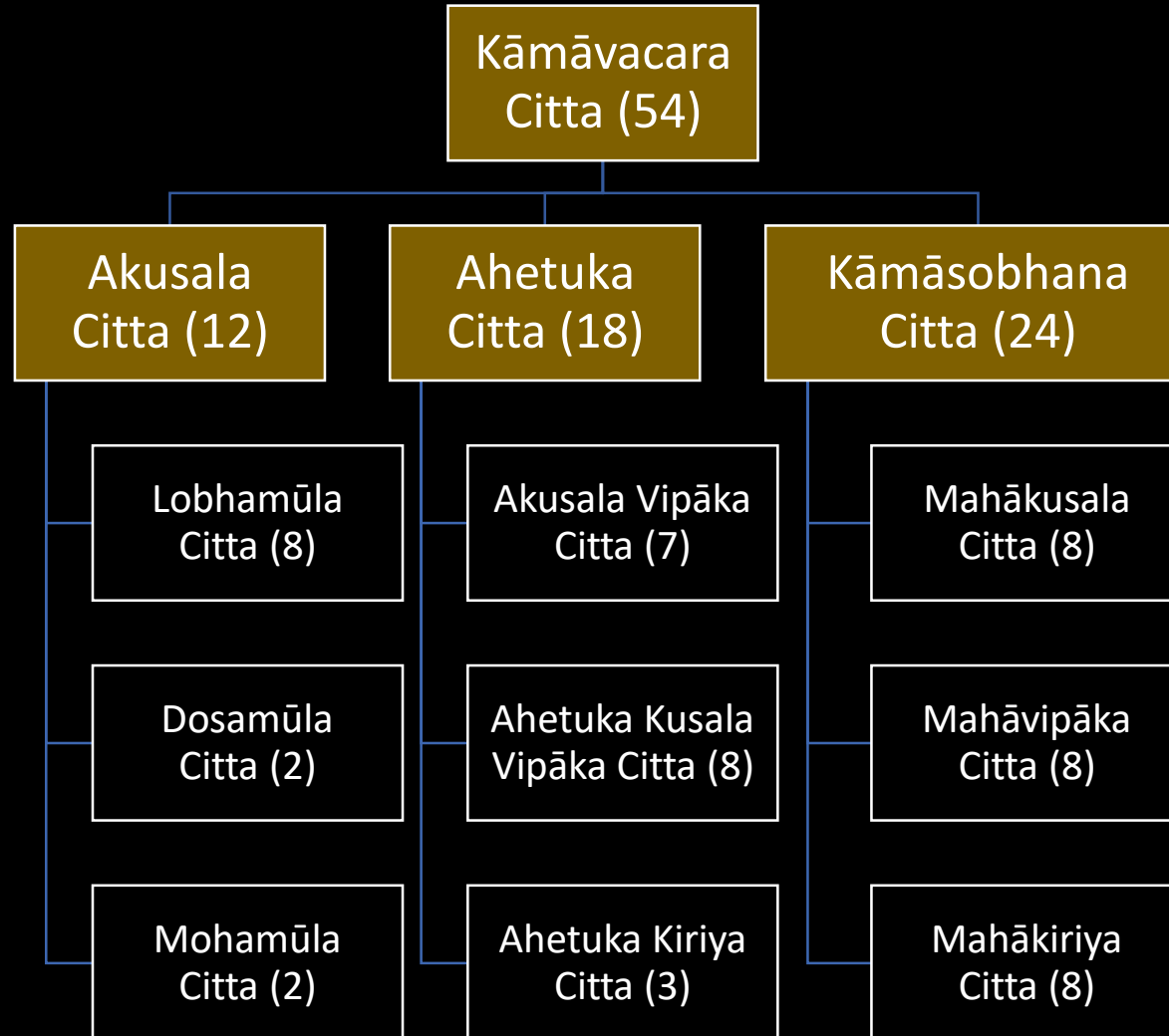


Biasanya muncul



Kadang-kadang muncul

# Kāmāvacara Citta (54)



# Abhidhammatthasaṅgaha

*5. Domanassasahagataṃ paṭighasampayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ, asaṅkhārikamekanti imāni dvepi paṭigasampayuttacittāni nāma.*

5. Satu kesadaran yang disertai dengan perasaan dukacita, berasosiasi dengan antipati dan tanpa dorongan; satu dengan dorongan. Dua inilah yang dinamakan kesadaran yang berasosiasi dengan antipati.

# Kesadaran yang berakar pada kebencian (dosamūlacitta)

- Terdiri dari dua jenis kesadaran :
  1. Domanassasahagata paṭighasampayutta asaṅkhārika citta  
(kesadaran yang disertai dengan perasaan dukacita, berasosiasi dengan antipati, tanpa dorongan).
  2. Domanassasahagata paṭighasampayutta sasaṅkhārika citta  
(kesadaran yang disertai dengan perasaan dukacita, berasosiasi dengan antipati, dengan dorongan).

Buku manual Abhidhamma Bab I: hal 208-215

# Dosamūlacitta

- Mempunyai dua akar : dosa dan moha
- Komponen :
  1. Perasaan dukacita (domanassavedanā)
  2. Antipati (paṭigha)
  3. Dorongan (saṅkhāra)



Muncul  
bersama

Seperti air kencing bercampur dengan racun. (DhsA 257)

# Perasaan dukacita

- domanassa vedanā
- keadaan batin yang tidak baik, suram, gelap, muram (termasuk sedih, cemburu, kekikiran, penyesalan dan rasa takut)
- Karakteristik : merasakan objek (yang tidak menyenangkan).
- Fungsi : menikmati objek (yang tidak menyenangkan).
- Manifestasi : keadaan batin yang sakit.



# Antipati (paṭigha)

- suatu perilaku batin yang ingin memukul, sikap berlawanan atau bermusuhan dengan objeknya.
- Nama lain dari cetasika dosa
- Karakteristiknya : bengis atau kasar seperti ular yang menyerang atau lintah yang mengisap darah.
- Fungsi : membakar landasan hati
- Manifestasi : menyerang → menghancurkan atau menyakiti objeknya, secara mental atau fisik,
- Perilaku batin yang rendah--> melukai hatinya sendiri

# Antipati

- Sebab terdekat kemunculan: sembilan landasan kemarahan (tiga waktu)
  1. Dia telah menyakiti saya
  2. Dia sedang menyakiti saya
  3. Dia akan menyakiti saya
  4. Dia telah menyakiti sahabat saya
  5. Dia sedang menyakiti sahabat saya
  6. Dia akan menyakiti sahabat saya
  7. Dia telah membantu orang yang saya benci
  8. Dia sedang membantu orang yang saya benci
  9. Dia akan membantu orang yang saya benci

# Abhidhammatthasaṅgaha

*6. Upekkhāsaḥagataṃ vicikicchāsaṃpayuttamekaṃ,  
upekkhāsaḥagataṃ uddhaccasaṃpayuttamekanti imāni dvepi  
momūhacittāni nāma.*

6. Satu kesadaran yang disertai dengan ketenangan dan berasosiasi dengan keraguan. Satu kesadaran yang disertai dengan ketenangan dan berasosiasi dengan kebingungan. Dua inilah yang dinamakan kesadaran dengan delusi yang sangat kuat.

# Kesadaran yang berakar pada delusi (mohamūlacitta)

- Ada dua jenis kesadaran:
- Upekkhāsahagata vicikicchāsampayutta citta (kesadaran yang disertai dengan ketenangan, berasosiasi dengan keraguan)
- Upekkhāsahagata uddhaccasampayutta citta (kesadaran yang disertai dengan ketenangan, berasosiasi dengan kegelisahan)

# Kesadaran yang berakar pada delusi (mohamūlacitta)

- Moha diibaratkan spt katarak → tidak bisa melihat karakteristik umum (anicca, dukkha dan anatta).
- Hanya mempunyai satu akar : moha (delusi)
- Perasaan yang menyertai adalah netral (upekkhā)
- Tidak dibedakan dengan atau tanpa dorongan karena tidak memerlukan energi atau usaha untuk kemunculan.
- Menurut Ledi Sayardaw → asaṅkhārika

# Keraguan (vicikicchā)

- Keadaan batin yang lelah setelah menginvestigasi batin dan jasmani
- Keadaan batin yang sakit dan sulit diobati
- Tidak ada pengetahuan.
- Lelah jadi tidak mampu mengambil objek dengan kokoh, tidak bisa memutuskan.
- Bila ada jalan bercabang tidak mampu memutuskan kiri atau kanan
- Perasaannya adalah netral

# Keraguan (vicikicchā)

- Terhadap 6 objek → menghancurkan kedamaian hati sesaat (bingung, malu)
- Delapan keraguan: (menghasilkan kelahiran di alam bawah)
  - Buddha: tubuh (32 tanda) dan kualitas Buddha (sabbāññuta)
  - Dhamma : Jalan, Buah dan Nibbāna sebagai pembebasan
  - Saṅgha : Delapan makhluk suci, persembahan kepada Saṅgha benar bermanfaat
  - Latihan : meragukan sīlasikkhā, samādhisikkhā dan paññāsikkhā
  - Masa lalu : eksistensi agregat masa lalu, elemen-elemen, landasan di masa lalu
  - Masa depan: ada kehidupan di masa depan
  - Masa lalu dan masa depan
  - Pengondisian khusus: 12 rangkaian

# Keraguan (vicikicchā)

- Keraguan biasa muncul karena sudah ada keraguan awal dan memperkuat kemunculan keraguan berikutnya → stop bila “diobati” dengan pengetahuan atau kebijaksanaan
- Salah satu dari lima rintangan batin (pañcanīvaraṇa)
- Keraguan bingung terhadap banyak objek



- Keraguan : menggelinding menjauhi objek tanpa pernah memutuskan apa pun → batu bulat
- tidak sempat menangkap objek; secepat kilat bergeser ke arah objek lain.
- Tidak ada keputusan (adhimokkha)

# Uddhacca (kebingungan)

- Senantiasa berada di atas objek, bergoyang di atas objek
- Kesadaran tidak bisa fokus pada objeknya
- Membuat batin senantiasa bergerak karena terlalu bersemangat; tidak tenang
- Seperti kereta yang bergoyang-goyang

- Kebingungan ragu terhadap satu objek
- menggelinding menjauhi objeknya.
- Kebingungan : menggelinding menjauhi objek setelah mendapatkan kesempatan untuk memutuskan → batu kotak
- Contoh kebingungan : berpindah-pindah tempat duduk, meditasi tidak bisa fokus ke objek dalam jangka waktu yang lama.

# Contoh

1. Seseorang meragukan kebenaran hukum kamma
2. Seseorang dengan tekun mendengarkan pelajaran kelas Abhidhamma namun tidak bisa memahami apa pun karena pikiran yang mengembara

- 12 akusala citta : yang melanggar sīla
- Melakukan kamma buruk
- Kamma bisa membuahkan patisaṇḍhi dan pavatti
- Dari 12 akusala citta hanya uddhaccasampayutta citta tidak mempunyai kekuatan untuk memunculkan kelahiran kembali ke alam yang menyedihkan.

**Terima kasih  
&  
Semoga bermanfaat**